

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT SUNNAH RAWATIB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH (KELAS III MIS AL-FALAH NUNUKA RAYA)

Helfi Kono

MIS Al Falah Nunuka Raya

Email: helfikono5gmail.com

ABSTRAK

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan interaksi antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Konsep ini berfokus pada pengembangan keterampilan pemahaman, analisis, dan penerapan konsep-konsep tertentu dengan cara yang interaktif dan melibatkan kolaborasi antar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Shalat Sunah Rawatib melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match di kelas III Mis Al-Falah Nunuka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Mis Al-Falah Nunuka Raya. Instrumen penelitian melibatkan tes hasil belajar, observasi, dan angket respons siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dilakukan dengan merancang kegiatan yang melibatkan siswa dalam berpasangan, mencocokkan kartu-kartu materi Shalat Sunah Rawatib. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu, observasi juga menunjukkan peningkatan aktifitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran.

Kata Kunci: Peningkatan, Kooperatif, Pembelajaran.

ABSTRACT

The Make a Match Type Cooperative Learning Model is a cooperative learning approach designed to increase interaction between students in achieving learning goals. This concept focuses on developing skills in understanding, analyzing, and applying certain concepts in an interactive way and involving collaboration between students. This research aims to improve student learning outcomes in the Sunnah Rawatib Prayer material through the application of the Make a Match type Cooperative Learning Model in class III Mis Al-Falah Nunuka Raya. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with an action cycle

consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class III students at Mis Al-Falah Nunuka Raya. The research instrument involved learning outcomes tests, observations, and student response questionnaires. The data obtained was analyzed using quantitative descriptive methods. The implementation of the Make a Match type Cooperative Learning Model is carried out by designing activities that involve students in pairs, matching cards for the Sunnah Rawatib Prayer material. The research results show a significant increase in student learning outcomes after implementing the Make a Match type Cooperative Learning Model. This can be seen from the increase in the average value of student learning outcomes in each cycle. Apart from that, observations also show an increase in student activity and participation during learning.

Keywords: *Improvement, Cooperative, Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hakikat pembelajaran fiqih memiliki peran besar dalam hal peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Syari'ah/fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.²

Mata pelajaran fiqih memiliki karakteristik yang khas, yaitu menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Untuk dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang ditekankan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 dan karakteristik yang dimiliki mata pelajaran fiqih, maka pendidik harus mampu menyampaikan materi dengan gamblang dan tepat agar peserta didik mampu menangkap materi dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kondisi pembelajaran yang ada di MIS Al Falah Nunuka Raya khususnya peserta didik yang berada di kelas III-B sebagian besar hasil belajarnya rendah pada mata pelajaran fiqih materi shalat rawatib. Kegiatan di dalam kelas juga bersifat pasif, hanya mengerjakan soal-soal di buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa). Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa, hanya 35% siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut pada pembelajaran fiqih adalah 75, akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh hanyalah 55.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa jauh dari standar nilai yang seharusnya diperoleh. Idealnya perlu sesuatu inovasi baru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi dari sebelumnya. Peneliti akan menggunakan cara yang berbeda, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Karakteristik mata pelajaran fiqih pada materi shalat rawatib adalah mengetahui jumlah rakaat dalam tiap-tiap shalat sunnah tersebut, baik qabliyah maupun ba'diyah. Peneliti menduga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make amatch* siswa dapat senang, aktif, dan bersemangat serta hasil belajarnya meningkat dalam pembelajaran fiqih materi shalat rawatib di kelas III-B Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian tindakan. Jenis penelitian tindakan yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dengan cara mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Subyek yang diamati adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Adapun proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yaitu berupa wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam langkah berikutnya, serta mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

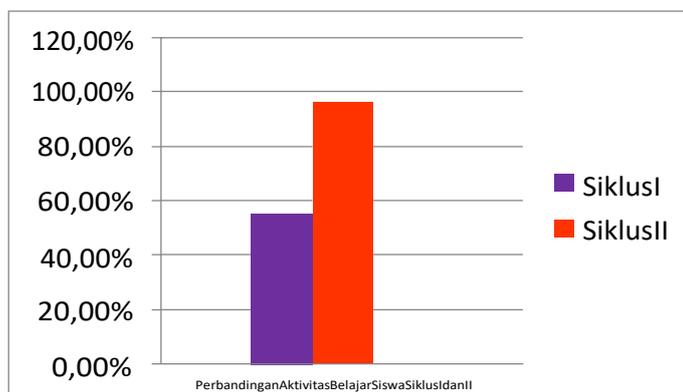
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi shalat rawatib di kelas III-B MIS Al Falah Nunuka Raya dilakukan dengan 2 siklus. Penerapan pada siklus I belum berjalan dengan baik, maka peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 55 pada siklus I menjadi 96 pada siklus II. Aktivitas guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh skor 74 dan pada siklus II skor yang diperoleh adalah 95.

Kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya beberapa siswa masih ramai sendiri, tidak fokus, sibuk bermain dengan temannya, guru masih kurang mampu mengkondisikan kelas dan bagian penutup pembelajaran dikarenakan setelah pembelajaran fiqih jam istirahat sehingga perlu tindakan agar siswa tidak keluar kelas sebelum pembelajaran berakhir, bahasa guru dalam menyampaikan pelajaran sudah cukup jelas dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun sedikit-sedikit masih menggunakan bahasa daerah.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I yang terdapat beberapa kendala, maka pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan sehingga aktivitas pembelajaran dapat meningkat. Siklus II ini siswa lebih banyak mendengarkan arahan guru, sehingga proses pembelajaran dirasa sangat menyenangkan dengan apa yang diajarkan guru. Siswa mendapatkan kartu soal jawaban sesuai dengan tempat duduknya. Sebelah kanan papan tulis mendapatkan kartu berwarna orange dan siswa yang tempat duduknya berada di sebelah kiri papan tulis mendapatkan kartu berwarna biru, sehingga siswa lebih mudah dalam pencarian pasangan kartu soal jawaban yang dibawanya

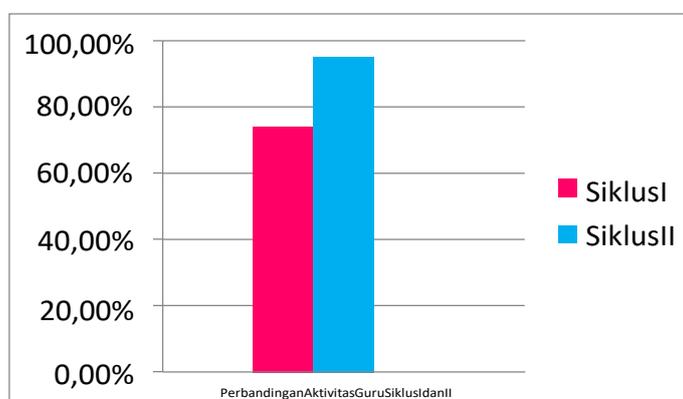
Grafik4.1

Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Grafik4.2

Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



Grafik diatas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi shalat rawatib dikatakan berjalan dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelompok yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang menerapkan ceramah disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membuat siswa belajar secara aktif. Siswa melakukan berbagai kegiatan seperti melakukan aktivitas berpikir untuk menemukan atau memilah kartu berkat egorisama, bekerjasama menyelesaikan tugas dari guru, mempresentasikan hasil kerja, dan memberikan tanggapan atas pertanyaan guru. Aktivitas ini dapat membuat otak lebih lama menyimpan informasi yang diperoleh daripada hanya sekedar mendengarkan ceramah. Jika siswa hanya duduk mendengarkan ceramah dan mencatat penjelasan dari guru, maka siswa akan cepat melupakan informasi yang diperoleh sehingga berakibat pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tidak hanya menghendaki siswa melakukan aktivitas menggunakan

pikiran saja tetapi juga melibatkan aktivitas siswa secara fisik, seperti siswa melakukan gerakan fisik berkeliling kelas menemukan teman yang memiliki kartu berkategori sama dan menempelkan kartu yang diperoleh pada lembar *make a match* yang dipasang di depan kelas. Siswa mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tantangan dari guru. Siswa yang melakukan usaha untuk memperoleh pengetahuan akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Data hasil penelitian pembelajaran yang dilakukan guru pada kelompok eksperimen, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ternyata mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yaitu: suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa,¹ meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, efektif melatih ke disiplinian siswa menghargai waktu untuk belajar, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B MIS Al Falah Nunuka Raya Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pra siklus hasil belajar siswa dengan pembelajaran tradisional hanya 35% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut pada pembelajaran fiqih adalah 75. Kegiatan di dalam kelas juga bersifat pasif, hanya mengerjakan soal- soal di buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa). Hasil belajar siswa sangat rendah dikarenakan mereka masih ramai, merasa bosan dan melakukan kegiatan sendiri-sendiri, serta metode dan model pembelajaran guru bersifat monoton. Peneliti memberikan perubahan positif kepada siswa agar semangat belajar dan nilainya lebih tinggi di siklus I, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu 3 pasangan.⁴ Siklus I ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut dengan cara kartu disebar secara acak tanpa adanya pengelompokkan, namun di siklus I, hasil yang didapat masih belum maksimal dengan 65% siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan kedua kelompok menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Yudhi Munadi menyebutkan bahwa salah satu faktor dari luar diri siswa atau lingkungan yang paling mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah kualitas pembelajaran.⁵ Pembelajaran yang berkualitas tergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran termasuk dalam penggunaan model pembelajaran.

Peneliti menginginkan semua siswa untuk bersemangat dalam belajar dan hasil belajarnya lebih meningkat, akhirnya di siklus II ini peneliti merancang rencana pembelajaran dengan cara pengelompokkan persebaran kartu soal dan jawaban. Siswa yang duduk di sebelah kanan papan tulis akan mendapatkan kartu soal yang berwarna orange dan siswa yang duduk di sebelah kiri papan tulis akan mendapatkan kartu jawaban yang berwarna biru. Terbukti siswa lebih mudah dalam mencari kartu pasangannya dan semangat dalam pembelajaran serta 81% siswa nilainya di atas KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tiap siklus. Penjelasan ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru meningkat dari 74 (rendah) pada siklus I menjadi 95 (sangat baik) pada siklus II. Begitu pula pada aktivitas siswa meningkat dari skor 55 (sangat rendah) pada siklus I menjadi 96 (sangat baik) pada siklus II dan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlihat dari hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata kelas 55 saat pra siklus, rata-rata kelas 72 pada siklus I kemudian menjadi 82 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Saiful. 2017. *Metode Make A Match: Tujuan, Persiapan, dan Implementasinya dalam Pembelajaran*.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka).
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Baihaqi, Muhammad. *et.al.*. 2008. *Evaluasi Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS- PGMI).
- Cakymuni, Putri Ayu. 2016. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bali Sadhar Utara Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Lampung).
- Hamim, Nur. *et.al.*. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT Revka PetraMedia).
- Hasanah, Fidziyatul. Lamongan, 06 Oktober 2017. Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran-Lamongan. Wawancara Pribadi.

- Indiarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Ilmiah* (Surabaya:FBS Unes).
- Jihad, Asep. *et.al.*. 2013. *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo).
- Kunto, Suharsimi Ari. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: BumiAksara).
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning diRuang-Ruang Kelas* (Jakarta: Gramedia).
- Maskub, Mukhammad. 2016. *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunat 'Ala Aswaja (Disertai Dalil Al-Qur'an/Hadits)* (Kebumen: Mediatara).
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang:Universitas Negeri Malang).